

MENYONGSONG SDM UNGGUL TAHUN 2045 MELALUI PERUBAHAN PERILAKU KONSUMSI DAN POLA HIDUP SEHAT DI MASYARAKAT

Depok, 6 Juli 2021 – Pada hari Senin, 5 Juli 2021 Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (PEBS FEB UI) bersama dengan International Union Against Tuberculosis and Lung Disease (The Union) telah menyelenggarakan Webinar Nasional dengan tema “Menyongsong Indonesia Emas 2045: Peningkatan Kualitas SDM dan Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan”.

Webinar tersebut menghadirkan Prof. Sri Moertiningsih A. (Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI sekaligus Peneliti Adjunct di Lembaga Demografi FEB UI), Prof. Ascobat Gani (Guru Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia), Prof. Yayi S. Prabandari (Guru Besar Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM) sebagai Pembicara. Beberapa anggota dewan DPR RI juga turut diundang sebagai penanggung diantaranya Ibu Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si dari Komisi IX dan Badan Anggaran DPR RI serta Bapak Rizki Natakusumah yang merupakan anggota dewan Komisi I DPR RI.

Setidaknya terdapat 120 peserta webinar yang berasal berbagai daerah dari seluruh Indonesia dan berbagai kalangan mulai dari akademisi, peneliti, pegawai pemerintah dan dinas kesehatan, politikus, rekan media hingga mahasiswa. Webinar tersebut diawali dengan pemaparan dari Prof. Prof. Sri Moertiningsih A. yang membahas mengenai Bonus Demografi dan Prasyarat Kualitas Kesehatan. Prof. Prof. Sri Moertiningsih A. mengatakan bahwa peluang dari bonus demografi harus bisa dimanfaatkan untuk intervensi pembangunan manusia. Salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak dini yakni sejak 1000 hari pertama kehidupan (HPK) atau sejak ibu hamil mengandung anaknya. Hal tersebut dikarenakan perkembangan kognitif pada anak dimulai ketika 1000 HPK dimulai. Ibu yang sedang mengandung dapat menjaga pemenuhan gizinya dan menjaga pola hidup sehat dengan tidak merokok dan menghindari paparan asap rokok yang dapat mengganggu pertumbuhan janin.

Pada sesi kedua, Prof. Ascobat Gani juga menambahkan bahwa pembangunan SDM yang berkualitas dapat dilakukan dengan berfokus pada sistem kesehatan yang memerhatikan *the current stock human capital* (penduduk usia 0 - 20 tahun) dan *the future stock human capital* (penduduk usia 20 – 55 tahun). Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga mutu *the current stock human capital* ialah dengan menyediakan tenaga kesehatan dan sarana prasarana kesehatan yang memadai dan merata di seluruh wilayah di Indonesia, mengalokasikan pembiayaan promosi kesehatan yang lebih besar, redistribusi peserta JKN dari puskesmas ke klinik swasta agar puskesmas tetap dapat berfokus pada promotif preventif, serta menurunkan prevalensi merokok mengingat 60% penjualan rokok berasal dari masyarakat yang berada di kuintil pendapatan 1-3.

Pada sesi terakhir, Prof. Yayi S. Prabandari menyampaikan bahwa strategi untuk perubahan perilaku dalam promosi kesehatan dapat dilakukan melalui informasi, pemasaran, insentif, restriksi, indoktrinasi dan peraturan yang dilakukan oleh individu, kelompok, faskes, sekolah, dll. Selain itu, untuk menghasilkan SDM yang berkualitas diperlukan perencanaan dan strategi promosi kesehatan yang komprehensif, kerjasama lintas sektor dan pemangku kepentingan. Prof Yayi S. Prabandari juga menambahkan bahwa kita perlu bergandeng tangan dengan

semua pihak dari berbagai bidang dan tidak hanya dari sisi kesehatan, karena persoalan kesehatan ini ditentukan oleh banyak sisi.

Ibu Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si pada akhir acara mengatakan bahwa beliau dan rekan-rekan lainnya di Komisi IX DPR selalu mengingatkan pemerintah bahwa gerakan masyarakat sehat atau GERMAS bukan hanya sekedar jargon, diperlukan *breakdown* lebih lanjut mengenai apa-apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkannya. Kedepan harus ada upaya-upaya terobosan termasuk juga kreativitas untuk terus melakukan efisiensi dan efektivitas anggaran utamanya dalam konteks menjamin kesehatan bagi seluruh warga negara dan menjamin jaminan sosial bagi seluruh masyarakat.

Apabila dapat disimpulkan, untuk dapat menciptakan SDM Indonesia yang unggul di tahun 2045 diperlukan upaya-upaya yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi pola hidup sehat di setiap lapisan masyarakat. Upaya-upaya tersebut tidak cukup dilakukan dihilir, namun juga perlu dilakukan dari hulu yakni dalam bentuk promotif dan preventif kesehatan. Mengkampanyekan pola hidup sehat dan mendukung kenaikan cukai rokok merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai bagian dari promotif dan preventif kesehatan. Kenaikan cukai rokok dapat membantu menurunkan konsumsi rokok masyarakat. Dengan begitu, resiko terkena penyakit tidak menular akibat mengonsumsi rokok serta resiko terganggunya perkembangan janin akibat ibu hamil yang terpapar asap rokok dapat diminimalisir.

Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS) merupakan institusi di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) yang didedikasikan menjadi center of excellence untuk penelitian, pelatihan dan advokasi di bidang ekonomi syariah dan ekonomi pembangunan. Saat ini, PEBS FEB UI bekerja sama dengan The International Union Against Tuberculosis and Lung Disease (The Union) menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung rencana pemulihan pemerintah melalui reformasi perpajakan.

Narahubung:

Abdillah Ahsan

Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (PEBS FEB UI)

ahsanov@yahoo.com / 08151855944